# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehetan yang disingkat dengan PJOK merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan di sekolah. PJOK merupakan mata pelajaran yang rata-rata disukai oleh semua siswa baik perempuan maupun laki-laki karena yang menjadi penyebabnya adalah aktivitas kegiatan pembelajaran tersebut dilakukan di alam terbuka di luar ruangan yang dikemas secara unik dan menyenangkan, Badan Standar Nasional Pendidikan menjelaskan bahwa:

> Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan adalah bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan secara keseluruhan. Fokusnya adalah pada pengembangan berbagai aspek, termasuk kebugaran jasmani, keterampilan motorik, kemampuan berpikir kritis, interaksi sosial, kemampuan penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, pola hidup sehat, dan kesadaran lingkungan. Ini dicapai melalui program yang terencana dengan baik, yang mencakup aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan yang dipilih secara hati-hati, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, dan dijalankan secara sistematis (BNSP, 2006, p. 1).

Dalam Mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan mengembangkan tiga domain pembelajaran yaitu : afektif, koqnitif dan psikomotor pada peserta didik yang pelaksanaanya dapat bersifat teoritis maupun aktivitas praktis. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan berusaha mencapai tujuan pendidikan melalui aktivitas jasmani dengan sebaik-baiknya. Aktivitas-aktivitas jasmani yang diajarkan meliputi: atletik, senam lantai, senam irama, renang (aquatik), permainan tradisional, olahraga permainan (badminton, bola volly, bola tangan, kasti, basket, sepakbola) dan aktivitas pengembangan (out bound) (Mustafa

& Dwiyogo, 2020).

Manusia adalah makhluk tuhan yang memiliki dua dimensi yaitu sebagai makhluk sosial dan makhluk pribadi/individu, antara manusia sebagai makhluk pribadi dan makhluk sosial merupakan satu kesatuan yang harus dikembangkan secara selaras, serasi dan seimbang. Manusia sebagai makhluk sosial yang berarti manusia akan selalu berhubungan dengan lingkungan di sekitarnya dengan seni dan caranya yang sudah dimiliki oleh masing-masing individu dan adanya dorongan pada diri manusia untuk berusaha mengabdi pada masyarakat (Iffah & Yasni, 2022).

Pada dasarnya makhluk sosial itu harus hidup dengan berkelompok, karena pada saat anak dilahirkan belum mempunyai sikap sosial sama sekali, belum memilki cara untuk bergaul dengan orang lain, oleh karena itu agar anak dapat mencapai kematangan bersosialisasinya anak harus belajar tentang cara-cara menyesuaikan diri dengan orang lain. Oleh karena itu manusia harus bisa kerjasama dengan manusia lainnya agar dapat melangsungkan hidupnya dengan baik.

Dalam proses pertumbuhan kehidupan manusia sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat hidup dengan sendiri contoh kecil dari pernyataan tersebut adalah sejak manusia dilahirkan membutuhkan orang lain dalam hal ini adalah seorang ibu yang mengurusi makan, minum, mandi, dan mengajarkan anak untuk berjalan, berbicara, selain itu manusia juga membutuhkan kebersamaan dalam hidupnya. pada tahap ini manusia membutuhkan manusia lain dan membutuhkan sebuah kelompok, dalam kelompok tersebut yang bisa dapat mengakui keberadaanya, dapat dijadikan sebagai sarana untuk berinteraksi dan meminta

pertolongan, semua proses sosial tersebut ditujukan dalam rangka untuk saling memberi dan mengambil manfaat, dari beberapa hal tersebut salah satu caranya dapat didapatkan melalui bermain sepakbola (Victoria dkk., 2021).

Dalam suatu pembelajaran PJOK secara umum kegiatan atau aktivitas yang dilakukan banyak dilaksanakan di alam terbuka, luar ruangan atau outdor pada umumnya untuk siswa-siswa Sekolah Dasar yang umurnya 7-12 tahun siswa akan lebih cenderung tertarik pada olahraga dan aktivitas-aktivitas jasmani yang berbentuk permainan yang bersifat kompetisi baik yang dilakukan secara kelompok maupun individu. Salah satu permainan yang begitu umum, mudah dikenal, dan sudah terkenal seluruh lapisan masyarakat dari desa hingga internasional, permainan ini yang dimainkan secara berkelompok yang juga disukai oleh banyak anak-anak adalah permainan sepakbola (Indrawani, 2019).

Dalam membangun suatu kebiasaan yang baik dan sikap sosial tidak mungkin instan langsung jadi haruslah dilakukan dengan cara bertahap dan dapat dimulai dari hal-hal yang kecil, sikap-sikap sosial seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, sportivitas, tolong menolong, saling menghargai, kerja sama, kekompakan, percaya diri alangkah baiknya mulai ditanamkan dan diajarkan sejak anak-anak, penanaman tersebut dapat melalui berbagai bentuk kesempatan dan aktivitas, salah satu bentuk aktivitas yang efektif adalah melalui kegiatan yang bersifat permainan. Hal ini disesuaikan dengan karakter anak yang masih dalam tahap proses pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun psikis yang cenderung ingin selalu untuk bermain, bergerak dan berkativitas, salah satu bentuk

permainan yang dapat di mainkan oleh anak-anak adalah permainan sepakbola (Rusenda, 2019).

Manusia terlahir mempunyai berbagai kelebihan, kekurangan dan kekuatan. Pada hakikatnya kekuatan manusia tidak hanya semata-mata terletak pada kemampuan fisik atau jiwanya saja, melainkan kekuatan manusia juga terletak dalam kemampuannya berkerja sama dengan manusia lainnya. Karena dengan keja sama hal-hal yang dilakukan dengan sendiri terasa sulit, berat dan membutuhkan waktu yang lama, tetapai apabila dilakukan dengan berkerjasama nantinya akan terasa ringan dan mudah. Kerja sama antar manusia itulah yang akan dapat, mengantarkan seseorang manusia pada tingkat, mutu, martabat, dan harkatnya yang baik sebagaimana manusia yang hidup pada zaman sekarang dan zaman yang akan datang (Iffah & Yasni, 2022).

Pola kerja sama manusia satu dengan yang lainnya dapat berjalan dan terjalin dengan baik apabila setiap insan yang ada didalamnya dapat bersikap, bertingkah laku dengan baik dan benar artinya sikap perilaku yang dimunculkan adalah yang sesuai dengan etika dan tatacara hubungan kemasyarakatan yang diberlakukan. Pola kerja sama antar manusia ini harus dibentuk mulai dari masa anak-anak, terutama pada masa usia sekolah dasar saat dimana masa-masa yang ideal untuk anak-anak ditanamkan nilai kebaikan dan disaat dimana lingkungan keluarga sudah tidak lagi cukup memberikan fasilitas untuk mengembangkan fungsi-fungsi anak sehingga anak memerlukan suatu lingkungan sosial baru yang cakupannya lebih luas (Sabani, 2019). Sekolah akan memberikan pengaruh yang sangat besar kepada siswa sebagai individu/pribadi dan makhluk sosial, peraturan

sekolah, otoritas guru, disiplin kerja, cara belajar, kebiasaan bergaul, dan macam-macam tuntutan sekolah yang cukup ketat akan memberikan segi-segi keindahan dan kesenangan pada diri anak, serta secara tidak langsung akan membiasakan anak terhadap pola kerja sama agar dapat menyelesaikan semua tugas kehidupannya tersebut sehingga kelak jika sudah beranjak remaja dan dewasa akan terbiasa dengan pola kerja sama yang ada dimasyarakat sehingga akan dengan mudah anak menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya (Rusenda, 2019).

Para atlet sepakbola mempunyai masa depan yang menjanjikan seperti menjadi pemain di klub profesional seperti Persija, Persib, Arema, PSS sleman, timnas dan lain sebagainya, sehingga menjadikan anak-anak dapat mudah untuk meyukai memilih klub sepakbola dan mengidolakan pemain-pemain yang mempunyai skill bagus yang dapat menambah semangat dan memotivasi anak untuk tetap selalu memainkan bola dimanapun tempatnya baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan desa. Selain pemain sepakbola mempunyai masa depan yang menjanjikan yang dapat menunjang kehidupannya, dengan bermain sepakbola juga akan mendapatkan banyak keuntungan diantaranya akan membantu proses pertumbuhan fisik, meningkatkan kebugaran, bagi anak-anak akan meningkatkan keterampilan motorik kasar, melatih anak untuk mengambil keputusan, menjadikan anak menjadi lebih percaya diri, membangun kepekaan sosial anak seperti berkerjasama, berkomunikasi dan berinteraksi dengan anak-anak lain (Mustafa & Dwiyogo, 2020).

Sebagai seorang guru PJOK, khususnya guru sekolah dasar karena siswa mempunyai pola pikir yang berbeda dengan anak-anak SMP, yang dihadapi adalah

siswa-siswi yang setiap individunya mempunyai ciri khas dan sifat yang bersifat heterogen maka dari itu seorang guru PJOK haruslah pandai-pandai memilah, memilih macam dan bentuk permainan dalam proses pembelajaran, agar siswa semangat untuk mengikuti pembelajaran dan tidak mudah bosan. Dalam hal ini pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang gemar untuk bermain dan kompetisi dalam hal ini salah satu permainan yang sesuai dengan pernyataan diatas adalah permainan sepakbola. Dengan metode pembelajaran menggunakan pendekatan bermain dan kompetisi dalam permainan sepak bola, secara tidak langsung guru dapat memasukan materi inti dan juga bisa dapat menananamkan beberapa nilai-nilai sosial, karakter terhadap siswa dalam pendekatan tersebut, sehingga pada akhir pembelajaran siswa dapat mampu menguasai materi yang diajarkan oleh guru (Mustafa & Dwiyogo, 2020).

Guru PJOK, juga harus bisa membedakan antara mengajar penjas untuk kesegaran jasmani dengan melatih olahraga untuk menuju prestasi, seorang guru PJOK sangat dianjurkan untuk mengarahkan siswa atau siswinya yang mempunyai bakat tertentu untuk masuk kedalam sebuah klub agar dapat mempunyai prestasi dalam cabang olahraga tertentu. Sedangkan untuk tugas guru PJOK di sekolah adalah mengajar sesuai dengan kurikulum yang telah ada agar siswa dapat mempunyai karakter-karakter, sikap sosial yang baik yang bisa diterima dimasyarakat sekitar, selain itu tugas guru PJOK yang bersifat fisik adalah berkaitan dengan pertumbuhan badan siswa siswi dapat berjalan secara baik dan optimal menghasilkan bentuk tubuh yang ideal yang sesuai dengan umurnya.

Menurut Nazhir (2018) sepakbola adalah olahraga yang paling terkenal di dunia lebih dari 200 juta orang diseluruh dunia memainkan dari 20 juta permainan sepakbola setiap tahunnya, untuk memberikan bayangan tentang popularitas sepakbola, lebih dari 2 triliun pemirsa televisi menyaksikan kesebelasan Brasil mengalahkan Italia pada Final World Cup 1994. Bandingkan jumlah tersebut dengan 750 juta pemirsa yang menyaksikan NFL Super Bowl 1993, 350 juta menyaksikan final tennis wimbledon dan 490 juta pemirsa menyaksikan pendaratan pertama manusia di bulan. Tidak heran lagi jika sepak bola dimainkan oleh semua orang, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, tanpa memandang suku, status sosial, pekerjaan, atau latar belakang etnis. Di MIN 3 Kota Banda Aceh beberapa siswa sering bermain bola plastik, yaitu bola yang dimodifikasi khusus untuk anakanak sekolah dasar, saat istirahat pagi atau siang. Biasanya, yang memainkannya adalah siswa-siswa kelas atas.

MIN 3 Kota Banda Aceh mengalami beberapa permasalalahan ketika melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan terutama dalam pembelajaran permainan sepakbola yaitu mengenai peran siswa pada saat pembelajaran, masih banyak siswa yang belum bisa mempraktikkan teknik-teknik dasar dalam permainan sepakbola, pemahaman siswa terhadap pembelajaran permainan sepakbola dan penanaman sikap sosial terhadap siswa yang masih kurang.

Permasalahan yang pertama yaitu peran siswa pada saat pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, peran siswa dalam proses pembelejaran tersebut sangat lah berkaitan dengan guru agar tujuan pembelajaran

yang sudah direncanakan oleh guru dapat tersampaikan dan tertanam pada diri siswa, secara umum permasalahan yang berkaitan dengan peran siswa yaitu ada beberapa siswa yang masih suka berbicara sendiri dengan teman, ada siswa yang tidak ikut pembelajaran olahraga dan saat proses pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang kurang memperhatikan secara optimal. Dalam proses pembentukan sikap sosial tidak akan berjalan dengan baik apabila siswa tidak mengikuti alur pembelajaran secara bersungguh-sungguh.

Permasalahan yang kedua dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan selama proses pembelajaran sepakbola. Pada saat materi inti mempraktikkan teknik dasar permainan sepakbola seperti mengoper bola masih ada beberapa siswa pada saat mengoper mengarahkan bola ke temannya masih melenceng, pada saat menerima/menghentikan bola juga masih ada beberapa siswa yang lepas, kemudian pada saat mendrible bola secara zig-zag melewati cone masih terlihat ada beberapa siswa yang kesulitan dan badannya masih kaku.

Permasalahan yang ketiga yaitu berkaitan dengan pemahaman siswa dalam pelaksanaan pembelajaran sepakbola. Berdasarkan karakteristik anak usia sekolah dasar yang senang bermain, sedangkan tujuan pembelajaran sepakbola yang ingin dicapai adalah melatih kedisiplinan siswa, kejujuran, sopan santun, percaya diri, peduli, tangung jawab, tolong menolong, kerja sama dan saling menghargai. Namun siswa seringkali belum terlalu memahami konsepan dan tujuan yang disampaikan oleh guru kepada siswa sehingga siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan asal bermain saja. Melakukan suatu bentuk pembelajaran

dengan asal melakukan kegiatan saja tanpa mengetahui tujuan dan manfaatnya dianggap sebagai kegiatan senang-senang semata.

Permasalahan yang keempat yaitu penanaman sikap sosial terhadap siswa yang masih kurang pada saat pembelajaran sepakbola. Dalam proses pembelajaran sepakbola guru belum menyampaikan secara lengkap berkaitan dengan materi sepakbola bahwa dalam pembelajaran sepakbola yang diajarkan itu tidak hanya yang berkaitan dengan aktivitas fisik saja, tetapi juga ada sikap sosial yang perlu ditanamkan, hal itu dibuktikan pada saat bermain siswa masih memilah, memilih temanya untuk dijadikan dalam satu tim dan dalam proses pembelajaran antara siswa putra dan putri dipisah.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Kontribusi Sikap Sosial Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Permainan Sepakbola Siswa MIN 3 Kota Banda Aceh Tahun 2024"

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat identifikasikan masalah dalam penelitian ini yaitu belum diketahui status sikap sosial siswa kelas atas di MIN 3 Kota Banda Aceh yang mengikuti pembelajaran permainan sepakbola.

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan dari beberapa pertimbangan dan keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti, maka peneliti hanya akan terfokus pada pembahasan

atau mengkaji pada satu permasalahan yaitu tentang status sikap sosial dalam pembelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan permainan sepakbola siswa MIN 3 Kota Banda Aceh.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas. Maka dapat dirumuskan perumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu seberapa tingkat sikap sosial siswa MIN 3 Kota Banda Aceh dalam pembelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan permainan sepakbola?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tingkat sikap sosial siswa kelas atas di MIN 3 Kota Banda Aceh dalam pembelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan permainan sepakbola.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kebermanfaatan yaitu diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini harapannya dapat berguna bagi mahasiswa yaitu sebagai sumber ilmu pengetahuan, yang berkaitan dengan olahraga, sikap sosial, anak sekolah dasar, sepakbola maupun yang lainnya. Selain itu penelitian ini harapanya sebagai salah satu proses pemberian pelatihan bagi

anak-anak sekolah dasar khususnya dalam permainan sepakbola yang dihubungkan dengan sikap sosial.

2. Manfaat Praktis
    a. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru dan calon guru dalam proses pembelajaran, terkhusus dalam pembelajaran PJOK permainan sepakbola.
    b. Bagi siswa MIN 3 Kota Banda Aceh dapat mengetahui, memahami pentingnya sikap-sikap sosial yang ada dalam permainan sepakbola, sehingga dapat menyadarkan siswa bahwasanya permainan sepakbola itu bukan hanya tentang teknik, keterampilan dan fisik saja.
    c. Sebagai salah satu cara untuk pengoptimalan penanaman sikap sosial dalam permainan sepakbola.

## 1.7 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan dalam mengartikan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan beberapa istilah atau definisi operasional yaitu:

1. Kontribusi

    Kontribusi dalam konteks penelitian ini merujuk pada peran atau pengaruh yang dimiliki oleh sikap sosial terhadap pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) khususnya dalam permainan sepakbola. Kontribusi tersebut dapat diukur melalui partisipasi aktif siswa

dalam aktivitas pembelajaran, tingkat pencapaian hasil pembelajaran, serta dampak positif yang dihasilkan dalam pengembangan keterampilan dan pemahaman siswa terhadap materi PJOK, terutama dalam konteks permainan sepakbola.

2. Sikap Sosial

Sikap sosial merujuk pada bentuk perilaku, pandangan, dan respons individu terhadap orang lain atau lingkungannya dalam konteks interaksi sosial. Dalam penelitian ini, sikap sosial mencakup aspek-aspek seperti empati, kerjasama, toleransi, kemampuan beradaptasi, menghargai perbedaan, serta tanggung jawab terhadap kebutuhan dan kesejahteraan orang lain. Sikap sosial diukur melalui observasi langsung terhadap perilaku dan interaksi siswa dalam konteks pembelajaran PJOK, terutama dalam situasi latihan dan permainan sepakbola.

3. Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK)

Pembelajaran PJOK merujuk pada proses pendidikan yang dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif siswa terhadap kesehatan, kebugaran, serta olahraga. Dalam konteks penelitian ini, PJOK difokuskan pada pembelajaran dan praktik permainan sepakbola sebagai salah satu cabang olahraga yang diajarkan di sekolah. Pembelajaran PJOK mencakup berbagai aktivitas fisik, keterampilan teknis, serta pemahaman tentang prinsip-prinsip dasar olahraga, termasuk aspek strategi, taktik, dan kerja sama tim dalam permainan sepakbola.

4. Siswa

   Siswa dalam penelitian ini merujuk kepada individu-individu yang sedang mengikuti proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Kota Banda Aceh. Siswa yang menjadi subjek penelitian ini merupakan siswa kelas yang terlibat dalam pembelajaran PJOK, khususnya dalam konteks pembelajaran permainan sepakbola.

5. MIN 3 Kota Banda Aceh

   MIN 3 Kota Banda Aceh merujuk kepada salah satu lembaga pendidikan formal di wilayah Kota Banda Aceh yang menyelenggarakan pendidikan dasar tingkat Ibtidaiyah. Institusi ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki populasi siswa yang cukup representatif untuk memperoleh sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Dengan definisi operasional yang jelas seperti di atas, penelitian ini dapat mengidentifikasi dan mengukur kontribusi sikap sosial dalam pembelajaran PJOK, khususnya dalam konteks permainan sepakbola di MIN 3 Kota Banda Aceh.